

**KAJIAN SAstra ANAK: KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI
PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA KARENA ANGGREK IBU
KARYA DEBBY LUKITO GOEYARDI & WIDYASARI HANAYA**

**Dyah Yulinar Cahyaningrum, Latif Fatul Tamara, Alfi Muzaroatul Ilmi, Dita Widyastuti,
Rizal Aulia Rachmat, Rani Setiawaty**

Universitas Muria Kudus

202133263@std.umk.ac.id, 202133263@std.umk.ac.id, 202133281@std.umk.ac.id,
202133289@std.umk.ac.id, 202133297@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) sinopsis dan jenis genre sastra (2) kontribusi sastra anak bagi perkembangan nilai personal anak dan (3) nilai pendidikan karakter dalam buku cerita Karena Anggrek Ibu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan naratif karena mengidentifikasi, menggambarkan dan menjabarkan nilai-nilai personal dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah buku cerita dari buku “Karena Anggrek Ibu” karya Debby Lukito dan Widyasari Hanaya. Data penelitian ini adalah wacana yang meliputi paragraf-paragraf dan kalimat-kalimat dalam bentuk pernyataan atau percakapan dalam bentuk dialog pada buku cerita Karena Anggrek Ibu. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan naratif deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, Pertama, Buku cerita berjudul Karena Anggrek Ibu dikarang oleh Debby Lukito dan Widyasari Hanaya ini merupakan genre sastra anak berjenis cerita realisme. Buku cerita ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan bagi anak. Kedua, nilai personal pada buku cerita Karena Anggrek Ibu meliputi nilai perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, perkembangan rasa sosial dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Ketiga, nilai pendidikan pada buku cerita Karena Anggrek Ibu, meliputi peduli social, religius, rasa tanggung jawab, jujur, rasa ingin tahu dan kreatif.

Kata Kunci : Anak, Kontribusi, Personal, Pendidikan, Karakter

PENDAHULUAN

Kontribusi nilai berperan penting dalam ranah kesusastraan seperti dalam buku- buku cerita. Anak sangat menyukai buku-buku bacaan yang mengandung banyak gambar biasanya gambar dalam buku selalu berkaitan dengan cerita yang disajikan. Anak-anak sering menanyakan atau bercerita tentang hal-hal yang baru saja ia alami dan yang ia lihat jika belum dapat jawabannya, anak akan meminta kita untuk menjelaskan atau menceritakan sambil bertanya tentang hal-hal yang baru didengarnya. Sebagai orang dewasa kita wajib menjelaskan atau memberitahukan apa yang ditanyakan oleh anak. Dalam hal ini, kita dapat memberikan pesan melalui

sastra, misalnya kisah-kisah kehidupan dalam buku-buku cerita anak. Hal itu merupakan salah satu bentuk apresiasi orang tua terhadap anak. Keadaan itu, menandakan bahwa anak membutuhkan sastra dalam perkembangannya. Sastra merupakan sarana yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi anak. (Simatupang et al, 2021)

Saxby dan Winch (Simatupang et al, 2021) mengemukakan bahwa kontribusi sastra anak tersebut membentang dari dukungan terhadap pertumbuhan berbagai pengalaman (rasa, emosi, bahasa), personal (kognitif, sosial, etis, spiritual), eksplorasi dan penemuan, dan petualangan dalam kenikmatan. Sementara itu, Huck dkk (Simatupang et al, 2021) mengemukakan bahwa nilai sastra anak secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu nilai personal (personal values) dan nilai pendidikan (educational values) dengan masing-masing masih dapat dirinci menjadi sebuah sub kategori nilai. Masing-masing sub kategori nilai personal dan nilai pendidikan tersebut sangat mendukung dan mempengaruhi perkembangan anak secara internal dan eksternal. Kedua nilai ini saling mendukung satu sama lain, dan sama-sama pentingnya dalam tumbuh kembang anak. Nilai personal merupakan nilai yang timbul dari pengalaman pribadi seseorang, nilai tersebut membentuk dasar perilaku seseorang yang nyata melalui pola perilaku yang konsisten dan menjadi kontrol internal bagi seseorang, serta merupakan komponen intelektual dan emosional dari seseorang.

(Simatupang et al, 2021) mengelompokkan nilai personal ke dalam tahap perkembangan dan pertumbuhan yaitu :

- (1) Perkembangan emosional
- (2) Perkembangan intelektual
- (3) Perkembangan imajinasi
- (4) Pertumbuhan rasa sosial
- (5) Pertumbuhan rasa etis dan religius.

Nilai pendidikan dapat diartikan sesuatu yang melewati batas kedewasaan baik atau buruknya kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Nilai pendidikan dalam karya sastra memang banyak diharapkan dapat memberi solusi

atas sebagian masalah dalam kehidupan masyarakat. (Wakhyudi dan Anggraeni, 2019). Nilai pendidikan terdiri dari eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, dan penanaman wawasan multikultural. (Oktavia, Effendy, and Martono 2016)

Sebelum penulis melakukan penelitian, tentunya sudah ada penulis yang melakukan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Simatupang et al, 2021) dengan judul penelitian "*Kontribusi Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak Dalam Buku Cerita Anak Indonesia*". Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu kedua penelitian sama-sama meneliti tentang kontribusi sastra anak pada nilai personal. Namun, yang menjadi pembeda yaitu pada penelitian sebelumnya hanya meneliti kontribusi sastra anak yang difokuskan nilai personal saja dengan menggunakan enm buku cerita rakyat sebagai objek, sedangkan pada penelitian ini meneliti kontribusi sastra anak pada nilai personal dan nilai pendidikan karakter dengan menggunakan satu buku cerita anak.

Pada penelitian sebelumnya yang kedua dilakukan oleh (Alfanani 2018) dengan judul "*Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerpen Anak Laptop Si Calon Penulis Sebagai Referensi Menghadapi Persaingan Di Era Digital*". Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang kontribusi anak pada nilai pendidikan. Namun, yang menjadi pembeda yaitu pada penelitian sebelumnya hanya meneliti kontribusi sastra anak yang difokuskan pada nilai pendidikan dalam cerpen anak. Sedangkan, pada penelitian ini melakukan penelitian tentang kontribusi anak pada nilai personal dan nilai pendidikan pada cerita anak.

Tujuan dari penelitian ini, untuk mendeskripsikan kontribusi sastra anak, yaitu nilai personal dan nilai Pendidikan karakter yang ada dalam buku cerita *Karya Anggrek Ibu*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai perkembangan bahasa dan sastra anak. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian sebelumnya, sehingga penelitian ini dapat diteruskan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini tepat untuk digunakan dalam penelitian ini karena peneliti mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjabarkan nilai-nilai personal dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam sebuah buku cerita (Simatupang et al. 2021). Data penelitian diperoleh dari buku *Karena Anggrek Ibu* yang diterbitkan oleh penerbit Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui membaca secara seksama unsur-unsur dongeng yang termuat dalam buku. Pembahasan ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk analisis data. Untuk tujuan mendeskripsikan teks secara objektif, metode ini digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip suatu konsep. (Prasetyo et al, 2022)

Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan kajian literatur, yang mencakup pengumpulan dokumen sebagai referensi, seperti jurnal dan artikel ilmiah dengan topik penelitian yang relevan. Metode analisis meliputi membaca naskah cerita, mencatat detail-detail penting, kemudian menganalisis detail-detail tersebut. (Prasetyo et al. 2022).

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis Buku Cerita Karena Anggrek Ibu

Buku cerita dengan judul *Karena Anggrek Ibu* karya Debby Lukito Goeyardi & Widyasari Hanaya yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Kompleks Kemdikbud Ristek jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta mempunyai tebal halaman 52 halaman. Buku cerita *Karena Anggrek Ibu* ini termasuk dalam Karya Sastra Anak Genre fiksi anak.

Buku cerita *Karena Anggrek Ibu* karya Debby Lukito Goeyardi & Widyasari Hanaya menceritakan tentang seorang anak bernama Janu yang tinggal bersama ibunya, sejak tragedi kecelakaan yang membuat ayah Janu meninggal seketika Janu berubah menjadi anak yang pendiam. Suatu hari Janu bingung

dan takut untuk memberikan surat edaran darmawisata dari sekolah untuk ibunya karena ibunya sangat disiplin. Jadi, Janu memutuskan untuk berusaha mengumpulkan uang sendiri agar dapat membayar uang iuran darma wisata sebesar Rp 800.000,00. Janu mempunyai ide untuk mengembangbiakkan anggrek yang dimiliki oleh ibunya, tetapi ide tersebut tidak disetujui oleh ibunya. Janu mencari ide lain dengan pergi di Kawasan Kota Lama Semarang dan masuk ke sebuah galeri Lukis. Janu melihat seorang bapak yang mendapatkan uang dari karya lukisnya. Sehingga, terbesit sebuah ide Janu akan membuat lukisan anggrek dan kartu ucapan untuk dijual saat Bazar Day sekolah nanti. Bazar Day sekolah Janu selesai semua lukisan anggrek dan kartu ucapan Janu terjual semua, dan Janu dapat mengumpulkan uang sebesar Rp 720.000,00.

B. Nilai Personal dalam Buku Cerita Karena Anggrek Ibu

1. Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional anak dapat dilihat juga dari tingkat kemampuannya untuk mengungkapkan apa yang dilihat, dapat mengekspresikan sesuatu sesuai dengan yang diamatinya, kemampuan anak untuk memberikan ide, mengenal simbol, termasuk bahasa yang melibatkan emosi anak (Ngura et al, 2020). Nilai Emosional pada cerita Karena Anggrek Ibu terlihat pada saat teman-teman Janu berteriak gembira saat pak guru mengumumkan tentang rencana dan biaya darmawisata ke Yogyakarta. Tetapi hanya Janu yang murung saat mendengar pengumuman itu. Karena Janu lupa memberikan surat edaran darmawisata kepada ibunya. *“Semua anak berteriak gembira, kecuali Janu. Hati Janu mencelos. Janu lupa mengingatkan Ibu! Surat edaran itu masih tersimpan rapi di dalam tas sekolah Janu” (Halaman 10).*

Kondisi emosional Janu yang sedih, takut, dan merasa bersalah karena lupa memberikan surat edaran darmawisata dapat menjadi teladan yang baik untuk anak-anak. Ibu Janu sangat berdisiplin dan tidak suka segala sesuatu yang serba mendadak. Semua harus terencana. Apalagi untuk hal-hal yang berkaitan dengan uang. Maka dari itu, Janu harus mengabarkan sesuatu tepat

waktu. Sikap Janu yang merasa sedih, takut, dan merasa bersalah dapat dijadikan panutan untuk anak-anak agar tidak mengulangi kesalahannya, dari kesalahan Janu anak-anak juga bisa belajar disiplin akan segala sesuatu. Nilai personal dari Janu ini sangat membantu anak-anak mengembangkan kecerdasan emosionalnya saat menghadapi masalah atau kesulitan di kehidupannya.

2. Perkembangan Intelektual

Nilai Intelektual dari cerita Karena Anggrek Ibu terlihat saat Janu kesulitan menemukan jalan keluar agar dapat membayar iuran darmawisata, Janu bisa membayar iuran dengan uang tabungannya tapi itupun belum cukup. Janu berpikir untuk menjual tanaman anggrek milik ibunya, tetapi ibunya tidak akan menjual tanaman anggreknya karena ibunya sangat menyayangi membayar darmawisata tanpa merepotkan ibunya. Pada akhirnya Janu mendapatkan ide untuk anggrek-anggreknya. Janu terus berusaha berpikir bagaimana cara mendapatkan uang untuk mengembangbiakkan tanaman anggrek milik ibunya.

“Hmmm Apakah Janu boleh mengembangbiakkan anggrek-anggrek ibu dan menjualnya, bu?” (Halaman 26)

Ide Janu untuk mengembangbiakkan anggrek-anggrek milik ibunya tidak disetujui. Karena mengembangbiakkan anggrek tidaklah mudah. Walaupun ide Janu mendapat penolakan dari ibunya tetapi Janu sudah berusaha mencari jalan keluar untuk masalahnya. Usaha Janu mencari ide merupakan wujud dari perkembangan Intelektual. Kemampuan untuk berfikir dan memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri dapat dijadikan teladan bagi anak-anak. (Simatupang, 2019)

Perkembangan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam berfikir secara abstrak. Dalam hal ini kemampuan berfikir yang adalah kemampuan anak dalam mencari cara atau jalan keluar untuk masalah yang dihadapi.

3. Pertumbuhan Rasa Sosial

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma dalam masyarakat (Fuadia 2022). Nilai sosial pada cerita Karena Anggrek Ibu bertumbuh saat ibu Janu memberikan dukungan dan semangat kepada Janu.

“Kamu sudah melakukan yang terbaik, Nak. Ayo, tetap semangat! Ibu bangga padamu. Lihat! Lukisan-lukisan dan kartu-kartu buatanmu ini sangat indah. Karena kamu membuatnya dengan sepenuh hati” (Halaman 42)

Pesan moral dalam pertumbuhan rasa sosial dalam cerita Karena Anggrek Ibu ini, dapat memberikan pandangan yang lebih luas kepada anak-anak. Jika, rasa sosial tidak ditunjukkan dengan memberikan pertolongan. Tetapi memberikan dukungan sosial serta semangat juga merupakan suatu pertumbuhan rasa sosial yang harus dimiliki dan dapat diterapkan.

4. Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

Menurut Ebert dan Ricky (2006) Perilaku Etis adalah tindakan suatu individu yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang berhubungan dengan tindakan benar (Dewi and Wirakusuma, 2018). Perilaku etis dapat dicontohkan seperti kejujuran, menepati janji, menolong orang lain, dan menghormati hak orang lain. Rasa etis dalam cerita Karena Anggrek Ibu ini ditunjukkan pada saat Janu jujur tentang surat darmawisata yang lupa diberikan pada ibunya. *“Ibu ingat kalau sekolah mengadakan darmawisata setiap tahunnya, bukan? Janu lupa menyerahkan surat edaran untuk mengingatkan orang tua, bu” (Halaman 26)*

Janu sangat menyayangi ibunya sebisa mungkin Janu selalu berkata jujur dengan ibunya. Rasa etis ini ditunjukkan tokoh Janu yang sudah berani berkata jujur tentang kelalaian dia lupa memberikan surat edaran darmawisata dari sekolah. Hal ini dapat dijadikan anak-anak untuk selalu

berkata jujur bagaimanapun keadaannya.

Sedangkan, Religius merupakan segala sistem menyangkut agama dan kepercayaan manusia kepada Tuhan (Safitri and Putra, 2021). Rasa religius cerita Karena Anggrek ibu ini ditunjukkan pada saat Janu berdoa kepada tuhan agar semua lukisan anggrek dan kartu ucapan karyanya habis terjual.

“Tuhan, semoga karya-karyaku harus terjual semua ya, ya... ya... ya....”
(Halaman 46)

Adanya keyakinan pada tokoh Janu berdoa untuk meminta agar lukisan anggrek dan kartu ucapan terjual semua dapat dijadikan gambaran yang penuh teladan bagi anak-anak. Ajaran untuk berdoa dan senantiasa percaya dengan kebesaran tuhan merupakan nilai personal religius pada cerita Karena Anggrek Ibu ini.

C. Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita Karena Anggrek Ibu

1. Nilai Religius

Nilai Religius termasuk dalam nilai pendidikan karakter. Nilai religius dalam cerita Karena Anggrek Ibu. Terdapat pada penggalan teks *“Tuhan, semoga karya- karyaku disukai oleh teman-teman dan guru-guruku.*

Berdasarkan penggalan cerita di atas, adanya ajaran untuk berdoa dan senantiasa percaya kepada tuhan. Adanya keyakinan untuk berdoa meminta agar semua karya-karyanya disukai oleh teman dan gurunya merupakan nilai religius yang disampaikan pada cerita karena Anggrek Ibu. Demikian sama halnya dengan teori religius yang dikemukakan oleh (Irodati, 2022) Nilai religius adalah pikiran, perkataan dan tindak seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai Ketuhanan. Religius berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas dan nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Religius bersifat Ilahiah lantaran berasal dari Tuhan.

2. Nilai Kejujuran

Nilai Kejujuran termasuk dalam nilai pendidikan karakter. Nilai kejujuran sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang. Karena berangkat dari karakter kejujuran seseorang bisa bersikap berani, kokoh dan tidak ragu-ragu. Selain itu karakter kejujuran juga bisa membentuk teguhnya pendirian,

kuatnya hati, dan kejelasan persoalan yang dihadapi seseorang (Surya and Rofiq, 2021) Nilai kejujuran dalam cerita Karena Anggrek Ibu. Terdapat pada penggalan teks *“Ibu ingat kalau sekolah mengadakan darmawisata setiap tahunnya, bukan? Janu lupa menyerahkan surat edaran untuk mengingatkan orang tua, bu”*.

Berdasarkan penggalan cerita diatas menunjukkan kejujuran seorang anak atas kelalaiannya lupa memberikan surat edaran darmawisata untuk mengingatkan orang tua. Nilai kejujuran senantiasa harus diajarkan serta diterapkan dalam kehidupan. Nilai Kejujuran adalah cara utama untuk menjadikan pribadi menjadi manusia terhormat, tidak hanya di mata manusia, tetapi juga di mata Tuhan. Sebagai bagian penting dari karakter manusia, kejujuran patut ditanamkan sedini mungkin dan jalan yang paling tepat untuk menggunakannya adalah melalui Pendidikan (Saeful, 2021)

3. Nilai Kerja Keras

Nilai Kerja Keras termasuk dalam nilai pendidikan karakter. Nilai kerja keras dalam cerita Karena Anggrek Ibu. Terdapat pada penggalan teks *“Aku harus bisa menyelesaikan lukisan-lukisan ini”*

Berdasarkan penggalan cerita diatas, menunjukkan adanya kerja keras seorang tokoh cerita dalam menyelesaikan semua lukisan-lukisannya. Kemendikbud (dalam Hidayati, 2016: 42) Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Nadi et al. 2022)

4. Nilai kreatif

Nilai Kreatif termasuk dalam nilai pendidikan karakter. Kreatif dapat dikatakan sebagai usaha seseorang dalam mengembangkan ide dan pikirannya untuk menciptakan sesuatu yang baru (Wardani et al, 2015) Nilai kreatif dalam cerita Karena Anggrek Ibu. Terdapat pada penggalan teks *“Aku tidak perlu menjual anggrek kesayangan ibu. Tapi, aku bisa melukis anggrek-anggrek ibu dan menjual lukisan-lukisan itu”*

Berdasarkan penggalan cerita diatas, menunjukkan adanya sikap kreatif seorang

anak dalam mencari jalan keluar untuk permasalahannya. Tokoh anak dalam cerita lebih memilih melukis anggrek-anggrek milik ibunya untuk dijual dibandingkan menjual langsung anggrek kesayangan ibunya. Usaha mencari jalan keluar untuk masalah ini merupakan nilai kreatif yang termasuk dalam pendidikan karakter. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Samami (2012) kreatif adalah mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa, memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru (Wardani et al, 2015)

5. Nilai Mandiri

Nilai Mandiri termasuk dalam nilai pendidikan karakter. Nilai mandiri dalam cerita Karena Anggrek Ibu. Terdapat pada penggalan teks “Aku tidak mau memberatkan ibu. Apalagi ibu sedang sepi pekerjaan.”

Berdasarkan penggalan cerita diatas, menunjukkan adanya sikap mandiri seorang anak. Pada tokoh anak dalam cerita tidak mau merepotkan ibunya, apalagi ibunya sedang sepi job pekerjaan. Hal ini sama seperti teori yang dikemukakan oleh (Sartika et al, 2022) Nilai mandiri merupakan suatu nilai yang menggambarkan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menjalankan atau menyelesaikan keperluannya.

6. Nilai Tanggung Jawab

Nilai Tanggung jawab termasuk dalam nilai pendidikan karakter. perlu adanya pengajaran karakter tanggung jawab untuk anak-anak. Hal ini dikarenakan karakter tanggung jawab adalah karakter yang penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh anak-anak sebagai bekal nantinya ketika mereka menjadi dewasa. Pendidikan karakter tanggung jawab berfungsi untuk memperbaiki karakter peserta didik yang bersifat negatif dan memperkuat kepribadian mereka untuk menjadi positif (Budiman and Listyarini, 2022) Nilai tanggung jawab dalam cerita Karena Anggrek Ibu. Terdapat pada penggalan teks “ *Janu terus memikirkan cara mengumpulkan biaya untuk darmawisata itu*”

Berdasarkan penggalan cerita diatas, menunjukkan adanya sikap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh anak pada cerita Karena

Anggrek Ibu. Tokoh anak terus memikirkan bagaimana cara mengumpulkan biaya untuk darmawisata tanpa merepotkan ibunya. Hal ini sama seperti teori yang dikemukakan oleh (Supriyono et al, 2018) Nilai karakter tanggung jawab bermakna nilai, sikap, dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa, *Pertama*, Buku cerita berjudul *Karena Anggrek Ibu* dikarang oleh Debby Lukito Goeyardi & Widyasari Hanaya merupakan genre sastra anak berjenis sastra fiksi anak. Buku cerita ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan bagi anak. *Kedua*, nilai personal pada buku cerita Karena anggrek Ibu meliputi Perkembangan Emosional, Perkembangan Intelektual, pertumbuhan. *Ketiga*, nilai pendidikan karakter pada buku cerita Karena Anggrek Ibu, meliputi nilai religius, nilai kejujuran, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, dan nilai bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfanani, Rozali Jauhari. (2018). "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Anak 'Laptop Si Calon Penulis' Sebagai Referensi Menghadapi Persaingan Di Era Digital." *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 4(1) :59–68. doi: 10.47269/gb.v4i1.48.
- Budiman, Muhammad Arief, and Ikha Listyarini. (2022). "Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Buku Cerita Anak Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto." *Jurnal CULTURE (Culture, Language, and Literature Review)* 9(1) :1–11. doi: 10.53873/culture.v9i1.286.
- Dewi, Tiara Kusuma, and Made Gede Wirakusuma. (2018). "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spritual

Pada Perilaku Etis Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Pemoderas.”

E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 7.9:2089–2116.

Fuadia, Nazia. (2022). “Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Dini.”

Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta 3(1):31–47. doi: 10.53800/wawasan.v3i1.131.

Irodati, Fibriyan. (2022). “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1(1) :45–55.

Nadi, Ni Komang Ayu Suri, Pande Agus Adiwijaya, Md Andhi Supriatna Arna,

and I. Nengah Sueca. (2022). “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Program ‘Ratu Dongeng’ Di Desa Pempatan.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(6):7701–7. doi: 10.31004/edukatif.v4i6.3673.

Ngura, Elisabeth Tantiana, Blandina Go, and Josep Marsianus Rewo. (2020).

“Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 7(2):118–24. doi: 10.38048/jipcb.v7i2.94.

Oktavia, Bintari, H. Chairil Effendy, and H. Martono. (2016). “Nilai Sastra Anak

Dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat Sebagai Sarana Pendidikan Karakter.” *Jurnal Khatulistiwa* 1–23.

Prasetyo, Herru, Mastiah Mastiah, and Mardiana Mardiana. (2022). “Analisis Nilai

Moral Dalam ‘Kumpulan Cerita Rakyat Suku Dayak Randuk’ Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1):64–74. doi: 10.46368/jpd.v10i1.674.

Saeful, Achmad. (2021). “Implementasi Nilai Kejujuran Dalam Pendidikan.”

Tarbawi

4(2):124–42.

Safitri, Vivian Nur, and Candra Rahma Wijaya Putra. (2021). “Nilai Religius

Dalam Novel ‘Titip Rindu Ke Tanah Suci’ Karya Aguk Irawan: Kajian

- Sosiologi Sastra.” *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 10(1):25. doi: 10.35194/alinea.v10i1.964.
- Sartika, Tia, Een Nurhasanah, and Ferina Meliasanti. (2022). “Nilai Karakter Mandiri Tokoh Dalam Novel Sepasang Angsa Putih Untuk Palupi: Sebuah Pendekatan Pragmatik Sastra.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 8(1):209–18. doi: 10.31949/educatio.v8i1.1844.
- Simatupang, Yusrawati JR. (2019). “Analisis Perkembangan Personal Intelektual Dalam Buku Cerita Anak Sang Piatu Menjadi Raja Karya Halimi Hadibrata.” *Jurnal Metamorfosa* 7:284–93.
- Simatupang, Yusrawati JR, Mohd. Harun, and Ramli. (2021). “Kontribusi Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak Dalam Buku Cerita Anak Indonesia.” *Jurnal Master Bahasa* 9(2):546–52.
- Supriyono, Sugeng, Nugraheni Eko Wardani, and Kundharu Saddhono. (2018). “Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Sajak-Sajak Subagio Sastrowardoyo.” *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 11(2):183. doi: 10.26858/retorika.v11i2.6370.
- Surya, Prastio, and Muhammad Husnur Rofiq. (2021). “Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(1):31–37. doi: 10.31538/munaddhomah.v2i1.65.
- Wakhyudi, Yukhsan, and Ditia Yuliana Anggraeni. (2019). “Kontribusi Sastra Dalam Pendidikan.” *Dialektika FKIP* 3(2):298–307.
- Wardani, Ana, Imam Mawardi, and Nasitotul Jannah. (2015). “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Serdadu Pantai Karya Laode Insan Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Tarbiyatuna* 6(1):31–46.